

LITERATURE REVIEW: PENGARUH INTEGRITAS, PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN

Yuniar Rahmawati¹, Cris Kuntadi², Rachmat Pramukty³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: 202010315096@mhs.ubharajaya.ac.id¹, cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id², rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id³

Article History

Received : 21-06-2023

Revised : 23-06-2023

Accepted : 25-06-2023

Kata Kunci: Good Corporate Governance; Integritas; Pencegahan Kecurangan; Profesionalisme Auditor Internal

Keywords: Fraud Prevention; Good Corporate Governance; Integrity; Internal Auditor Professionalism

ABSTRAK

Opini audit adalah suatu pernyataan seorang profesional auditor mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Opini audit yang diberikan tidak terlepas dari potensi adanya kecurangan. Kecurangan akan selalu terjadi, ketika tidak adanya pencegahan dan pendeteksian sebelumnya. Pencegahan kecurangan perlu diperhatikan untuk mencegah atau paling tidak untuk mengendalikan timbulnya kecurangan yang kemungkinan terjadi. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi auditor untuk lebih teliti terhadap penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan adanya sikap profesionalisme auditor serta integritas yang tinggi untuk melakukan pencegahan kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis Pengaruh Integritas, Profesionalisme Auditor Internal, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan Kecurangan. Dalam penulisan artikel *literature review* ini menggunakan metode *Library Research*, dimana data – data yang digunakan bersumber dari media online seperti *Google Scholar*, dan media *online* akademik lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan Integritas, Profesionalisme Auditor Internal, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.

ABSTRACT

An audit opinion is a statement by a professional auditor regarding the fairness of financial information presented in financial statements. The audit opinion provided is inseparable from the potential for fraud. Cheating will always occur, when there is no prevention and detection beforehand. Fraud prevention needs to be considered to prevent or at least to control the emergence of fraud that may occur. This needs to be a concern for auditors to be more careful about the presentation of financial statements. Therefore, there is a need for auditor professionalism and high integrity to prevent fraud. This study aims to examine and analyze the Effect of Integrity, Professionalism of Internal Auditors, and Good Corporate Governance on Fraud Prevention. In writing this literature

review article using the Library Research method, where the data used is sourced from online media such as Google Scholar, and other academic online media. The results of this study show that the Integrity, Professionalism of Internal Auditors, and Good Corporate Governance affect Fraud Prevention.

PENDAHULUAN

Ekonomi menjadi salah satu faktor terpenting dalam kehidupan, karena ekonomi merupakan cara negara dalam mengatur kebijakan ekonomi dan menjamin perekonomian warganya. Dalam konsep negara kesejahteraan, negara memiliki hak untuk ikut serta dalam segala bidang kehidupan warganya, salah satunya yaitu dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat mendorong pembangunan nasional. Salah satu pelaku kegiatan ekonomi yang mampu bersaing dalam dunia bisnis adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki peran penting, guna ikut serta dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945.

Fenomena kasus *fraud* antara lain penerbitan simpanan dan pencurian simpanan nasabah Bank Mandiri. Keterlibatan lima tersangka, termasuk customer service bank. Metodenya melibatkan pemalsuan tanda tangan pada formulir penarikan dan kemudian mentransfernya ke rekening tersangka. Kasus tersebut dilaporkan pada tanggal 1 Februari 2011 dengan kerugian sebesar Rp. 18 miliar (Djuhriah, 2020). Penting bagi suatu perusahaan untuk mengambil langkah-langkah yang tepat berdasarkan analisis situasi dan persiapan perusahaan agar penerapan *Good Corporate Governance* dapat berjalan dengan baik dan didukung (Njatrijani et al., 2019). Penerapan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan yang pada serta nilai perusahaan tersebut. Penerapan *Good Corporate Governance* sangat penting bagi semua perusahaan, salah satunya termasuk di perbankan. Tolak ukur dari penerapan *Good Corporate Governance* dapat dilihat dari adanya struktur yang ada di suatu perusahaan. Seperti adanya dewan komisaris, direksi, dan pejabat yang terdapat di struktur perusahaan tersebut. Serta dapat ditinjau dari pelaksanaan kegiatan operasionalnya, bagaimana proses kegiatan tersebut berlangsung, serta bagaimana cara dan untuk meminta suatu persetujuan tindakan yang akan dilakukan. Penelitian Kuniawan & Izzaty (2019) menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* dapat mencegah terjadinya kecurangan.

Berdasarkan fenomena diatas maka diperlukannya sikap profesionalisme auditor internal. Profesionalisme Auditor Internal adalah suatu kredibilitas yang harus dimiliki seorang auditor internal yang dimana sikap ini merupakan kunci kesuksesan dalam pengawasan perusahaan. Dengan adanya sikap profesionalisme dari auditor internal, diharapkan dapat diambil langkah untuk mendeteksi juga mengantisipasi setiap tindakan penyimpangan yang mungkin terjadi. Saran dan sikap korektif dari seorang auditor internal

sangat membantu untuk mencegah kejadian penyimpangan dalam perusahaan dan menjadi bahan penindakan bagi karyawannya yang melakukan penyimpangan.

Kecurangan mengandung tiga unsur yaitu perbuatan tidak jujur, niat atau kesengajaan, dan keuntungan yang didapatkan merugikan orang lain. Kecurangan (*fraud*) merupakan bentuk penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu yang dilakukan atas dorongan diri sendiri maupun pihak lain. (Karyono, 2013).

Pencegahan *fraud* atau kecurangan merupakan suatu tindakan mencegah melakukan kecurangan yang akibatnya dapat merugikan orang lain dan perusahaan. Pencegahan kecurangan dapat dilakukan dengan menggunakan pengendalian internal. Namun selain itu, *fraud* dapat dicegah atas adanya kesadaran dari setiap individu. Moral manusia dapat dilihat dari kepribadian dan pola pikir mereka yang menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan. Pola pikir ini akan mengurangi rasa ingin melakukan kecurangan dari dalam diri seseorang. Pengendalian internal yang aktif biasanya merupakan bentuk pengendalian internal yang paling banyak diterapkan. Ia seperti pagar-pagar yang menghalangi pencuri masuk ke halaman rumah orang. Seperti pagar, bagaimanapun kokohnya tetap dapat ditembus oleh pelaku kecurangan yang cerdik dan mempunyai nyali untuk melakukannya. (Tuanakotta, 2007:162).

Definisi pencegahan kecurangan oleh BPKP (2008a) sebagai upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab kecurangan, yaitu peluang, dorongan, dan rasionalisasi. Tujuan pencegahan kecurangan untuk mencegah terjadinya kecurangan pada semua lini organisasi atau instansi, menangkal pelaku potensial, mempersulit gerak langkah pelaku kecurangan, mengidentifikasi kegiatan berisiko tinggi dan kelemahan pengendalian, serta melakukan tuntutan dan penjatuhan sanksi pada pelaku kecurangan. Metode pencegahan kecurangan yang dilakukan, meliputi penetapan kebijakan anti-*fraud*, menciptakan prosedur pencegahan baku, membangun struktur organisasi dengan pengendalian yang baik, merancang teknik pengendalian yang efektif, dan menumbuhkan kepekaan terhadap kecurangan.

Untuk berperan aktif dalam mendeteksi dan mencegah segala bentuk penyalahgunaan dan penyelewengan keuangan negara, BPK telah melakukan lima Langkah strategis. Pertama dengan mengoptimalkan audit untuk mendeteksi indikasi kerugian negara dan tindak pidana (*repressive and curative oriented*). Kedua dengan menerapkan Sistem Kendali Kecurangan di internal BPK sehingga menjadi contoh dalam pencegahan korupsi (*leading by example*). Ketiga dengan melakukan audit untuk menilai upaya entitas dalam pencegahan dan pemberantasan korupsi sehingga dapat membantu entitas dalam perbaikan sistem (*outcome focus*). Keempat dengan mengevaluasi kebijakan nasional dalam pencegahan dan pemberantasan korupsi sehingga dapat mengoptimalkan kerja sama antarentitas terkait (*BPK Synergy*). Kelima dengan mendiseminasi pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan, mengaudit, dan mengevaluasi kebijakan penanganan korupsi (*learning organization*). (Kuntadi, 2015 : 14)

Dalam melakukan pencegahan kecurangan ada banyak faktor yang dapat diuji apakah faktor tersebut berpengaruh secara signifikan ataupun tidak. Maka peneliti akan mencari tahu apakah Integritas, Profesionalisme Auditor, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan. Oleh karena itu artikel ini membahas Pengaruh Integritas, Profesionalisme Auditor Internal, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Pusdiklatwas BPKP, 2005).

Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Dalam kode etik auditor internal menyebutkan integritas auditor internal membangun kepercayaan dan dengan demikian memberikan dasar untuk landasan penilaian mereka. Integritas adalah bersikap berprinsip, terhormat, adil berani, dan bertindak dengan dorongan penuh, tidak bermuka dua atau bertindak dengan menuruti hawa nafsunya atau membenarkan satu filosofi tanpa memperhatikan prinsipnya (Arens dan Loebbecke, 1996:72) dalam Asrori (2011).

Integritas adalah adalah konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan definisi lain dari integritas adalah suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Dalam etika, integritas diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang. Lawan dari integritas adalah hipocrisy (hipokrit atau munafik). Menurut Sirait (2020:49) seseorang dikatakan “mempunyai integritas” ditandai salah satunya kata dan perbuatan bukan seorang yang kata-katanya tidak dapat dipegang. Seorang yang mempunyai integritas bukan tipe manusia dengan banyak wajah dan penampilan yang disesuaikan dengan motif dan kepentingan pribadinya.

Integritas merupakan suatu komitmen individu yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri melalui perilakunya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Integritas didefinisikan sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur.

Auditor internal yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya, memberikan opini yang objektif, tidak dibatasi, dan melaporkan masalah dengan apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga (Sawyer, 2006:35) dalam Yunintasari (2010). Untuk dapat mengetahui apakah seorang auditor internal telah profesional dalam melakukan tugasnya, maka perlu adanya evaluasi kinerja.

Profesionalisme auditor internal juga merupakan syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi auditor sebab dengan profesionalisme yang tinggi kualitas seorang auditor akan semakin terjamin. Menurut Yunintasari (2010), auditor yang profesional harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Oleh karena itu, internal auditor dengan profesionalismenya diharapkan dapat mendeteksi dan mencegah segala bentuk kecurangan. Namun tidak semua auditor internal dapat mengungkapkan segala bentuk macam kecurangan dikarenakan oleh beberapa faktor seperti mutasi jabatan, pemecatan, pengucilan bahkan sampai pengancaman.

Dengan demikian profesionalisme seorang auditor internal sangat penting dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor. Sehingga mitra klien mendapatkan hasil yang memuaskan terhadap kinerja seorang auditor. Jika seorang auditor bersikap profesional dapat meminimalisir terhadap tindak kecurangan korupsi. Seorang auditor internal harus bersifat independensi dan objektif.

Menurut Forum for *Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), *Good Governance* merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Sari dkk, 2015). Bank Indonesia menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola bank melalui penerapan beberapa prinsip, yaitu *transparency* (keterbukaan), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *independency* (kemandirian), *fairness* (kesetaraan dan kewajaran).

Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, direksi, kreditur, pemerintah, karyawan, dan aktor internal dan eksternal lainnya dalam kaitannya dengan hak dan kewajiban mereka. (YYPMI, 2002:21).

Tata kelola perusahaan yang baik menurut Ho & Wong (dalam Suhardjanto dan Dewi, 2011:105-118) didefinisikan sebagai cara yang efektif untuk menggambarkan hak dan tanggungjawab dari setiap stakeholder dalam sebuah perusahaan dimana transparansi merupakan indikator utama standar tata kelola perusahaan yang baik dalam sebuah ekonomi. Melvill menyatakan *good corporate governance* adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengontrol dan mengarahkan perusahaan.

Menurut Dewayanto (2010:108) prinsip-prinsip dasar untuk melaksanakan tata kelola perusahaan meliputi:

1. Nilai-nilai perusahaan, kode etik dan perilaku lain yang sesuai standar dan sistem yang digunakan untuk memastikan kepatuhan mereka
2. Pembentukan mekanisme untuk interaksi dan kerjasama di antara dewan direksi, manajemen senior, dan para auditor

Sistem pengendalian internal yang berjalan dengan baik dan sesuai fungsi-fungsi audit internal dan eksternal, manajemen risiko fungsi independen dari segi bisnis, dan check and balance lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

2. Apakah Integritas berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan?
3. Apakah Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan?
4. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan?

Tabel 1: Penelitian terdahulu yg relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Yayuk Ramadhaniyati, Nur Hayati (2014)	Pengaruh Profesionalisme, Motivasi, Integritas, dan Independensi Satuan Pengawasan Internal dalam Mencegah Kecurangan (<i>Fraud</i>)	Profesionalisme dan Integritas berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan	Motivasi, Independensi dan Satuan Pengawasan Internal berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan
2	Dede Yusuf Ansori, Cris Kuntadi (2022)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Dalam Upaya Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>)	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian berpengaruh Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan
3	Fahd Akhmad Nadia, Edi Sukarmanto, Pupung Purnamasari (2018)	Pengaruh Pengendalian Internal dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan Kecurangan	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan	Pengendalian Internal berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan
4	Harum Heryanto Eka Pradana, Yulian Hasbi Almaududi, Muhammad Dicky Prasetya (2018)	Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas dan Integritas terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> (Studi Kasus pada Driver Go-Jek Magelang)	Integritas berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan	Efektivitas Pengendalian Internal dan Moralitas berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan
5	Dewi Novita Wulandari, Muhammad Nuryatno (2018)	Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti- <i>Fraud</i> , Integritas, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan	Integritas dan Profesionalisme berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan	Pengendalian Internal, Kesadaran Anti- <i>Fraud</i> , dan Independensi berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan

6	Sarah Fadlilah Sanusi, Sutrisno, Darmono H Suwiryo (2019)	Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan	<i>Corporate Governance</i> berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan	Kualitas Audit berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan
7	Mimin Widaningsih, Desy Nur Hakim (2015)	Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan (<i>Fraud</i>)	Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan	-
8	Harry Budiantoro, Nanda Dwi Aprillivia, Kanaya Lapae (2022)	Pengaruh Penerapan Gcg, Kesadaran Anti- <i>Fraud</i> , dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>)	<i>Good Corporate Governance</i> dan Integritas berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan	Kesadaran Anti- <i>Fraud</i> berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>)
9	Novia Tatyana Salsabila, Cris Kuntadi (2022)	Pengaruh Pengendalian Internal, <i>Good Corporate Governance</i> dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan	Pengendalian Internal dan Moralitas Individu berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan
10	Rusman Soleman (2013)	Pengaruh Pengendalian Internal dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan Kecurangan	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan	Pengaruh Pengendalian Internal berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode kualitatif dan kajian pustaka (*Library Research*). Metode tersebut dibuat dengan mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *offline* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari *Google Scholar* dan media online lainnya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data yang tercantum pada literatur ilmiah yang terdapat pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh integritas, profesionalisme auditor internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana kajian pustaka digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Dengan mengumpulkan beberapa literatur yang relevan, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat eksploratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Pendeteksian Kecurangan adalah:

1. Pengaruh Integritas terhadap Pencegahan Kecurangan.

Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit (Ayuningtyas, 2012). Tingginya integritas yang dimiliki setiap individu dapat mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) di setiap instansi atau organisasi. Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab.

Risiko kecurangan dapat di minimalisir dengan mengelola integritas auditor, karena dengan kejujuran mengacu pada integritas dan tanggung jawab auditor. Jika auditor memiliki tingkat kejujuran yang tinggi, maka auditor tersebut telah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan etika. Alasan jujur auditor mencerminkan hasil audit yang sebenarnya. Hasil penelitian dari Wulandari & Muhammad (2018), Ramadhaniyati & Nur (2014) dan Sabau et al. (2013) menunjukkan bahwa integritas mempengaruhi pencegahan penipuan.

Integritas berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: Ayuningtyas (2012), Wulandari, Made Gede Wirakusuma, Muhammad (2018), dan Ramadhaniyati, Nur (2014), dan Sabau et al. (2013).

2. Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Pencegahan Kecurangan.

Profesionalisme auditor internal merupakan kunci seorang auditor dalam menjalankan tugasnya, auditor internal yang memiliki sifat profesionalisme akan menjalankan tugas – tugasnya dengan baik. Termasuk pula tugasnya untuk membantu manajemen dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*) yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Dalam penelitian Yunintasari (2010) dalam mencegah kecurangan membutuhkan kinerja dan tindakan profesional dari internal auditor karena tidak mungkin kecurangan dapat dicegah jika internal auditor tidak menjalankan peran dan tanggungjawabnya secara profesional. Sedangkan penelitian yang dilakukan Kusuma (2012), profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Untuk memudahkan dalam proses pencegahan kecurangan diperlukan seseorang yang memiliki kemampuan, sifat dan karakter yang profesional. Windasari (2016) menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dalam mencegah kecurangan. Zhou (2012) mengungkapkan bahwa profesionalisme berpengaruh dalam mencegah kecurangan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Karena semakin tinggi profesionalisme seorang auditor

maka semakin terjamin kualitas hasil auditnya. Dengan sikap profesionalisme diharapkan seorang auditor mampu mendeteksi serta mencegah terjadinya *fraud*.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan Kecurangan.

Pengenalan *Good Corporate Governance* untuk mengembangkan kebijakan pencegahan kecurangan. Salah satu caranya adalah dengan menyediakan kapabilitas audit internal untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan dalam organisasi. Ketika teknik pencegahan penipuan bekerja dengan baik dan efektif, maka akan menciptakan citra positif bagi perusahaan dengan meningkatkan kepercayaan publik. Selain itu, Prinsip *Good Corporate Governance* tidak hanya mengembangkan kode etik dan prinsip pencegahan kejahatan ilegal, tetapi juga memastikan transparansi, non-diskriminasi, akuntabilitas, dan kontrol yang jelas di jejaring sosial. Manajemen mengoperasikan tata kelola perusahaan yang dirancang untuk menghilangkan atau meminimalkan potensi penipuan. Tata kelola perusahaan mencakup budaya, kebijakan, atau kekuasaan perusahaan. Hasil penelitian Gusnardi (2009) menunjukkan bahwa penggunaan *Good Corporate Governance* berdampak signifikan pada pencegahan *fraud*.

Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. (Sari, 2015). Hasil penelitiannya yang dilakukan Jannah (2016), menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Prinsip-prinsip *good corporate governance* yang telah diterapkan dengan baik oleh instansi atau perusahaan terbukti mampu dapat menjaga eksistensi dan membuat perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain yang skalanya lebih besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu & Ramadhita, 2022) *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* baik secara parsial maupun simultan. (Ariastuti et al., 2020), *good corporate governance* adalah konsep yang diusulkan untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan memantau atau memantau kinerja manajemen dan memastikan akuntabilitas manajemen kepada otoritas di bawah kerangka peraturan. Sehingga berdasarkan kajian literatur dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap upaya pencegahan kecurangan. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.

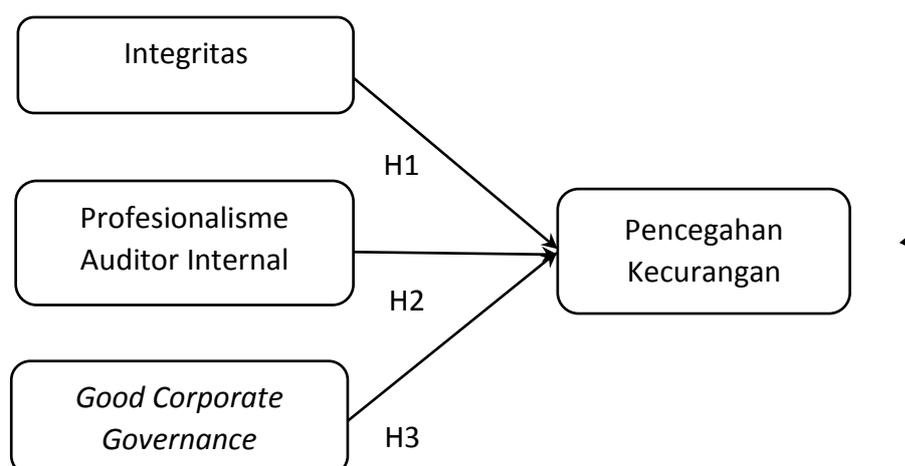


Figure 1: Conceptual Framework

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, maka: Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan.

Selain dari tiga variabel exogen ini yang mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) X1 : Motivasi (Yayuk Ramadhaniyati, 2014), (Nur Hayati 2014)
- b) X2 : Independensi Satuan Pengawasan Internal (Yayuk Ramadhaniyati, 2014), (Nur Hayati 2014)
- c) X3 : Sistem Informasi Akuntansi (Dede Yusuf Ansori, 2022), (Cris Kuntadi 2022)
- d) X4 : Sistem Pengendalian (Dede Yusuf Ansori, 2022), (Cris Kuntadi 2022)
- e) X5 : Efektivitas Pengendalian Internal (Harum Heryanto Eka Pradana, 2018), (Yulian Hasbi Almaududi, 2018), (Muhammad Dicky Prasetya, 2018)
- f) X6 : Moralitas (Harum Heryanto Eka Pradana, 2018), (Yulian Hasbi Almaududi, 2018), (Muhammad Dicky Prasetya, 2018)
- g) X7 : Kesadaran Anti-Fraud (Dewi Novita Wulandari, 2018), (Muhammad Nuryatno, 2018)
- h) X8 : Kualitas Audit (Sarah Fadlilah Sanusi, 2019), (Sutrisno, 2019), (Darmo H Suwiryo, 2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori serta pembahasan dari artikel *Review* ini, dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Integritas berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.

2. Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.
3. *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki profesionalisme auditor internal yang tinggi memiliki kemampuan dalam mencegah kecurangan karena semakin terjamin kualitas hasil auditnya. Selain itu, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara integritas dan *good corporate governance* terhadap pencegahan kecurangan. Seorang auditor yang memiliki integritas dalam pekerjaannya mampu mencegah kecurangan, serta *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik sebagai penunjang berhasilnya dalam mencegah kecurangan dalam laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Pencegahan Kecurangan, selain dari Integritas, Profesionalisme Auditor Internal dan *Good Corporate Governance* pada semua tipe baik organisasi maupun perusahaan, maka masih di perlukan kajian lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Pencegahan Kecurangan selain yang variabel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti Independensi, Kualitas Audit, Moralitas, Kesadaran Anti-*Fraud*, Sistem Informasi Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, Pratomo Cahyo & Izzaty, Khairina Nur. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *Journal of Economics and Banking*, 1(1).
- Cris Kuntadi, B. A. (2022, Mei). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENCEGAHAN KECURANGAN: SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, KESESUAIAN KOMPENSASI. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, Volume 3, Issue 5, 531-533. doi: <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i5>
- Cris Kuntadi, (2015). *SIKENCUR (Menata Birokrasi Bebas Korupsi)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Cris Kuntadi, (2019). *Audit Internal Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat. Retrieved from <http://www.penerbitsalemba.com>
- Njatriani, R., Rahmanda, B., & Saputra, R. D. (2019). Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan. *Jurnal Gema Keadilan*, 6(3), 242-267.
- Jannah, Sitti Fitratul. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Di Bank Perkreditan Rakyat (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Surabaya). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 7(2), 200–213..

- Ramadhaniyati, Y & Nur Hayati. (2014). Pengaruh Profesionalisme, Motivasi, Integritas, dan Independensi Satuan Pengawasan Internal Dalam Mencegah Kecurangan (Fraud) Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri. *Journal Of Auditing, Finance, And Forensic Accounting*, 2(2).
- Dewi dkk. (2017). Pengaruhl Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi, Dan Pengendalian Internal Kas Terhadapl Pencegahan Kecurangan (*Fraud*). Dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah. *E-journal SI.Ak Universitas pendidikan ganesha jurusan Akuntansi program SI (Vol: 2 Tahunl 2017)*. 3.
- Wulandari, Dewi Novita & Nuryanto, Muhammad. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan. *JRAMB*, 4(2).